

JUDUL : PERBEDAAN <i>HEALTH BELIEF</i> REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MEMAKNAI VAPE	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
Ketua : Yuli Asmi Rozali Anggota : Desti Riskiafianti	<i>Vape</i> merupakan salah satu inovasi baru yang diadaptasi dari rokok tembakau. <i>Vape</i> juga di klaim lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau. Padahal <i>vape</i> memiliki kandungan karsinogenik yang akan membahayakan kesehatan. Sebagian masyarakat khususnya remaja meyakini bahwa <i>vape</i> mampu menjadi alternatif yang aman untuk berhenti merokok tembakau. Keyakinan akan kesehatan ini dapat disebut pula sebagai <i>health belief</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan <i>health belief</i> remaja berdasarkan jenis kelamin dalam memaknai <i>vape</i>. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif komparatif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan jumlah sampel 120 remaja, 60 remaja laki-laki dan 60 remaja perempuan. Alat ukur yang digunakan adalah skala <i>health belief</i> teori dari Rosentock dengan reabilitas (α)=0,900 dan 15 item valid. Hasil uji <i>Independent sampel t-test</i> diketahui bahwa hipotesis diterima, terdapat perbedaan <i>health belief</i> remaja antara laki-laki dan perempuan ((p)=0,000 ; (p) < 0,05). Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa remaja perempuan memiliki <i>health belief</i> yang lebih baik dibandingkan dengan remaja laki-laki. Dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara <i>health belief</i> dengan usia dan komunitas. Kata Kunci : <i>Vape</i>, remaja, <i>health belief</i>



 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang pasti akan dilalui oleh setiap individu di mana pada masa ini remaja mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek baik fisik, psikis, maupun psikososial. Hall (Santrock, 2003) mengatakan bahwa remaja berlangsung pada usia 21-23 tahun. Pada masa ini remaja berada pada tahap operasional formal, di mana remaja diharapkan mampu menilai serta menganalisis suatu permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Artinya remaja dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat ini akan memiliki efek pada masa yang akan datang, sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang (Dariyo, 2004). Salah satu perilaku menyimpang di kalangan remaja yang sering ditemui adalah merokok (Sarwono, 2013). Sulitnya individu dalam menghentikan kebiasaan merokok disebabkan oleh zat adiktif yang terkandung dalam rokok tembakau berupa nikotin. Nikotin memiliki efek buruk terhadap tubuh manusia, seperti meningkatkan adrenalin serta meningkatkan	Responden yang tergabung dalam sebuah komunitas, diperoleh hasil bahwa subjek yang tidak tergabung dalam sebuah komunitas memiliki persentase yang lebih banyak dengan jumlah 90 (75%) subjek. Sedangkan subjek yang mengikuti komunitas memiliki persentase yang rendah dengan jumlah 30 (25%) subjek. Dari hasil perhitungan frekuensi berdasarkan domisili dapat dilihat bahwa subjek yang berdomisili di Jakarta lebih banyak dengan jumlah 73 (60,8%) subjek, sisanya adalah responden yang berdomisili di Bekasi dengan jumlah sebesar 47 (39,2) subjek. Dan diketahui ada perbedaan <i>health beliefs</i> remaja laki-laki dan perempuan.

tekanan darah. Selain itu efek kronis yang berhubungan dengan paparan nikotin antara lain gangguan pada pembuluh darah, seperti penyempitan atau pengentalan darah (BPOM, 2015).

WHO (2010) menyatakan bahwa, penggunaan rokok elektrik atau *vape* tidak aman lagi digunakan lantaran pada beberapa penelitian menemukan kandungan zat yang menjadi racun serta karsinogen yang akan membahayakan kesehatan bagi penggunanya. Selain itu pada kandungan *liquid* dapat disalahgunakan dengan memasukan nikotin berlebih atau bahan ilegal seperti mariyuana, heroin, kanibus oil dan masih banyak lagi kerugian yang akan berdampak pada penggunanya (BPOM, 2015). Sebagian masyarakat khususnya remaja menganggap bahwa penggunaan *vape* aman digunakan dan menjadi salah satu alternatif untuk berhenti merokok. Salah satunya menurut YPKP (Yayasan Pemerhati kesehatan Publik), dikatakan karena zat yang digunakan ke dalam *liquid* menggunakan *food grade* yang secara toksikologi tidak tergolong sebagai zat karsinogenik, teratogenic, mutagenic dan genotoksik sehingga tidak membahayakan bagi penggunanya (Peredaran rokok elektronik, 2017).

Sedangkan kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai *health belief* (Ogden, 2004). Health belief sebagai suatu keyakinan atau penilaian perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Ketika individu memiliki keyakinan atau penilaian mengenai kesehatan, maka individu akan memulai untuk melakukan perubahan

perilaku kesehatan yang disebut dengan *health belief model* Rosentock (Ogden, 2004).

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Indonesia dengan total 21.569.003. Sedangkan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah remaja yang berada di Kota Bekasi dan Jakarta. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 responden remaja baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Probability Sampling berupa *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibentuk kedalam skala Likert. Terdapat satu instrumen yaitu *health belief* dengan jumlah skala 15 item dengan menggunakan teknik validitas konstruk, sedangkan teknik reliabilitas menggunakan teknik *Internal Consistency*. Dari hasil uji reliabilitas pada

alat ukur *health belief* menghasilkan nilai reliabilitas sebesar (α) = 0,900; (α = $\geq 0,7$) yang artinya reliable. Alat uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi, uji-t, dan tabulasi silang. Dikatakan ada perbedaan jika (p) < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U, F. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2015). Bahaya rokok elektronik racun berbalut teknologi. *Info Pengawas Obat dan Makanan*, 5 (16), 3-5
- Crain, W. (2014). *Teori Perkembangan* (Y. Susanto, Penerjemah). Yogyakarta: PISTAKA PELAJAR.
- Damayanti, A. (2016). Penggunaan rokok elektronik di komunitas personal vaporizer Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 16 (2), 252.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Etter, JF. (2010). Electronic cigarette: A Survey of users. *BMC J Public Health* 10: 231
- Indra, M. F., N, Y. H., & Utami, S. (2015). Gambaran psikologis perokok tembakau yang beralih menggunakan rokok elektrik (Vaporizer). *JOM*, 2 (2), 1290
- Novianto, S. (2016). *Perbedaan health belief Mahasiswa perokok di Universitas Esa Unggul berdasarkan jenis kelamin* (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Ogden, J. (2004). *Health Psychology*. London: Licensing agency.
- Peredaran rokok elektronik tak terkendali: Belum cukup bukti sebagai pilihan terapi (2017, 11 Agustus). Kompas, hlm15.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja* (S. B. Aderar & S. Saragih, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (B. Widyasinta, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E. P. (2002). *Health Psychology*. Amerika: John Wiley & Sons, INC